



Pemakaian Disfemia pada Judul Berita Koran Tempo Edisi April 2015

Atik Purwanti^{1*}, Yakub Nasucha², Harun Joko Prayitno³, Muhammad Niam⁴

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

*Corresponding email: atikzhagat@gmail.com

Histori Artikel:

Submit: 5 April 2022; Revisi: 15 Mei 2022; Diterima: 29 Mei 2022

Periode Terbit: Juni 2022

Doi: xxxx

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan bentuk pemakaian disfemia pada judul Koran Tempo edisi April 2015. 2) Menggali nilai rasa apa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia pada judul berita Koran Tempo edisi April 2015. 3) Menggali sinonim bentuk pemakaian disfemia pada judul berita Koran Tempo edisi April 2015. Data penelitian ini adalah kata-kata dan frasa yang mengandung kata kasar dari judul berita Koran Tempo edisi 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian deskriptif kualitatif yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik catat. Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah : (1) Bentuk pemakaian disfemia judul Koran Tempo edisi April 2015 pada judul berita Koran Tempo edisi April 2015, ditemukan bentuk disfemia, yaitu: (a) berupa kata, (b) berupa frasa. (2) nilai rasa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia pada judul Koran Tempo edisi April 2015, yakni: (a) nilai rasa menyeramkan seperti kata ngamuk dalam kalimat "Ronaldo Ngamuk, Madrid Pesta Gol.", (b) nilai rasa menguatkan seperti kata bekas dalam kalimat "Bekas Gubernur Papua Kembali Jadi Tersangka" dan (c) nilai rasa mengerikan seperti kata gasak pada kalimat "Begal Lukai Warga dan Gasak 225 Juta." (3) sinonim dari bentuk disfemia judul Koran Tempo edisi April 2015 pada judul berita Koran Tempo edisi April 2015, misalnya seperti kata terendus dalam "Pelaku Terendus Dari Jaringan Komputer Untuk Menggugah Naskah." Bersinonim sebagai berikut terbaca, terbau, tertangkap, tercium, dan terdeteksi.

Kata Kunci: disfemia, nilai rasa, sinonim

Pendahuluan

Terdapat dua konotasi dalam sebuah kata, frasa, dan ungkapan, yakni konotasi halus dan kasar (Karseno, dkk, 2013). Kata, frasa dan ungkapan yang memiliki konotasi halus sering disebut eufemisa, sedangkan yang memiliki konotasi kasar disebut disfemia.

Disfemia banyak ditemukan pada judul-judul berita dalam surat kabar atau koran (Nurwanti & Nasucha, 2014; Santoso dkk, 2017; Setiawaty dkk, 2018; Ristanto, 2019). Disfemia dapat menjadi salah satu cara penulis untuk menghadirkan sebuah judul yang menarik sehingga penulis mempunyai keinginan untuk



membaca selengkapnya isi dari judul tersebut (Juwita & Wahyudi, 2018; Setiawaty dkk, 2018; Prayitno, dkk, 2019). Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan dalam situasi seseorang pada saat tidak ramah untuk menunjukkan kejengkelan (Juwita & Wahyudi, 2018; Ulum & Kusmanto, 2018).

Penelitian ini akan menganalisis bentuk disfemia pada judul berita Koran Tempo. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan data judul berita pada Koran Tempo karena Koran Tempo merupakan koran yang memuat berita secara nasional. Alasan lain kenapa dipilih judul karena setiap pembaca yang dilihat pasti pada judul baru isinya. Apabila judul tersebut menarik maka pembaca akan tertarik untuk membaca isinya sama dengan yang telah dipaparkan di atas. Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan penelitian selanjutnya. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiana, (2006) berjudul "Analisis Pemakaian Disfemia pada Rubik Gagasan Surat Kabar Solopos". Dari penelitian Istiana dapat disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut: (1) bentuk pemakaian disfemia pada rubrik Gagasan surat kabar Solopos dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (a) kata, seperti tewas, nggragas; (b) frasa, seperti pejabat-pejabat siluman, urusan perut, jeratan hukum, menggerogoti bangsa; dan (c) ungkapan, seperti masuk ring. (2) nilai rasa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia pada

rubrik Gagasan surat kabar Solopos, yaitu: (a) menyeramkan (seram), pada bentuk pemakaian disfemia dilibas, menggerogoti kekuasaan sipil; (b) mengerikan, pada bentuk pemakaian disfemia dibrondong, tewas; (c) menakutkan, pada bentuk pemakaian disfemia pejabat-pejabat siluman; (d) menjijikkan, pada bentuk pemakaian disfemia perselingkuhan kekuasaan; (e) menguatkan, seperti pada bentuk pemakaian disfemia menggenjot, mendongkrak; (f) kasar atau tidak sopan, pada bentuk pemakaian disfemia digiring ke ruang BP, henggang ke luar negeri; dan (g) porno atau vulgar. (3) sinonim bentuk pemakaian disfemia pada rubrik Gagasan surat kabar Solopos, yaitu: (a) kata dengan kata, seperti tewas dengan meninggal; (b) frasa dengan frasa, seperti jeratan hukum dengan sanksi hukum, henggang ke luar negeri dengan beralih ke luar negeri; dan (d) ungkapan dengan kata, seperti masuk ring dengan kalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Itawati, Nur (2007) berjudul "Disfemia Bahasa Berita Kriminal: Studi Kasus pada Wacana Borgol J-TV dan Memorandum". Kesimpulan dari penelitian Itawati ialah Kedisfemiaan yang muncul pada wacana Berita Kriminal Borgol J-TV dan Harian Memorandum meliputi kata dan frase yang bermakna leksikal, gramatikal, dan berkonotasi negatif. Kedisfemiaan dalam kalimat berita Borgol J-TV dan Memorandum berbentuk kata dan frase yang mengandung makna leksikal terdiri atas kata benda, kata keterangan, dan frase kata benda. Kedisfemiaan dalam kalimat berita Borgol J-



TV dan Memorandum berbentuk kata dan frase yang meliputi kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan frase kata kerja. Kedisfemiaan dalam kalimat berita Borgol J-TV dan Memorandum berbentuk kata dan frase yang mengandung makna konotasi negatif terdiri atas kata benda, kata kerja, dan kata keterangan. Kata dan frase yang mengandung disfemia yang ditemukan pada Borgol J-TV dan Memorandum tidak begitu banyak, hal ini menandakan bahwa kekasarannya bertaraf objektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah sama-sama menganalisis makna kasar (disfemia). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada sumber dan kajian penelitian. Sumber penelitian ini adalah judul berita pada Koran Tempo. Terdapat tiga rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana bentuk pemakaian disfemia pada judul berita Koran Tempo edisi April 2015? Kedua, nilai rasa apa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia pada judul berita Koran Tempo edisi April 2015? Ketiga, bagaiman sinonim dari bentuk pemakaian disfemia pada judul berita Koran Tempo edisi April 2015? Merujuk dari penelitian di atas, maka terdapat tiga tujuan, 1) Mendeskripsikan bentuk pemakaian disfemia pada judul Koran Tempo edisi April 2015; 2) Menggali nilai rasa apa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia pada judul berita Koran Tempo edisi April 2015; 3) Menggali sinonim bentuk pemakaian disfemia

pada judul berita Koran Tempo edisi April 2015

Metode

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang terangkai dalam suatu kalimat. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik lanjutannya menggunakan teknik catat. Menurut Mahsun (2012:92), metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, maka dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Menurut Chaer, (2009) kebalikan penghalusan adalah pengasaran (disfemia), yaitu usaha untuk mengamati kata yang maknanya atau bermakna biasanya dengan kata yang bermakna kasar. Berdasarkan sumber data yang telah dikumpulkan dari Koran Tempo, telah tersaji sebagai berikut.



Table 1. Judul Berita yang Mengandung Difemia dari Koran Tempo April 2015

NO	KODE DATA	JUDUL YANG MENGANDUNG DISFEMIA
1	D1/H:11/1April2015	Jambi Tarik Buku yang Melecehkan Sahabat Nabi
2	D2/H:11/1April2015	Pemerintah Daerah Godok Tarif Angkutan
3	D3/H:13/1April2015	Nelayan Keluhkan Biaya Melaut Membengkak
4	D4/H:15/1April2015	Penyekapan TKI Di Arab Saudi
5	D5/H:16/1April2015	Koalisi Merah Putih Hadang Calon PDIP
6	D6/H:27/1April2015	BNN Ultimatum 10 Tahanan Kabur
7	D7/H:27/1April2015	Hilang 5 Bulan Buruh Ditemukan Jadi Kerangka
8	D8/H:28/1April2015	Polisi Tembak Pencuri Isi Mobil
9	D9/H:38/1April2015	Rekor Baru Kiper Gila
10	D10/H:15/2April2015	Warga Miskin Yogya Terima Bantuan Tunai
11	D11/H16/2April2015	Tiket Kereta Ekonomi Ludes Meski Harga Naik
12	D12/H:16/2April2015	Kasus Deposit Bodong Diduga Libatkan Pegawai
13	D13/H:19/2April2015	Operator Telekomunikasi Genjot Bisnis Data
14	D14/H:21/2April2015	Penjualan Mobil Anjlok 15 Persen
15	D15/H:23/2April2015	Minyak Murah penggaguran Bertambah
16	D16/H:18/4April2015	Menteri susi akan tutup perbudakan
17	D17/H:2/4April2015	Bekas Gubernur Papua Kembali Jadi Tersangka
18	D19/H:4/5April2015	Sepanjang Akhir Pekan Enam Orang Tewas
19	D19/H:4/5April2015	Sepanjang Akhir Pekan Enam Orang Tewas
20	D20/H:27/6April2015	Polisi Akan Grebek Seluruh Pabrik Produk Palsu
21	D21/H:36/6April2015	Hendra/ Ahsan Sukses Rebut Gelar
22	D22H:38/6April2015	Ronaldo Ngamuk, Madrid Pesta Gol
23	D23/H:3/7April2015	Begal Lukai Warga Dan Gasak 225 Juta
24	D24/H:6/7April2015	Dugaan Suap Bejina Belum Diusut
25	D25/H:13/7April2015	Meraup Komisi Dari Pelancong
26	D26/H:30/7April2015	Bangladesh Kukuhkan Vonis Masti Terdakawa
27	D27/H:32/7April2015	Pemberantasan Korupsi Dan Criminalized State
28	D28/H:1/8April2015	Kejaksaan Dianggap Tak Bernyali
29	D29/H:7/8April2015	Intoleransi Melonjak



NO	KODE DATA	JUDUL YANG MENGANDUNG DISFEMIA
30	D30/H:19/8April2015	Jokowi Yakin IHSG Tembus Angka 6.000
31	D31/H:27/8April2015	Polisi Bongkar Komplotan Pengedar Sabu Lokal
32	D32/H:2/9april2015	Bocah 5 Tahun Dicabuli Warga Binaan
33	D33/H:27/9april2015	Sering Dialog Siswa Smp Bunuh Pelajar Sma
34	D34/H:8/10april2015	Polisi Bongkar Sindikat Uang Palsu Rp. 16
35	D35/H:9/10april2015	Baku Hantam Anggota Dpr Coreng Parlemen
36	D36/H:29/10april2015	Satu Pengeroyok Diburu
37	D37/H:4/11april2015	Pengusahan Diduga Tak Hanya Sekali
38	D38/H:15/11april2015	Kantor BTPN Purwokerto Ludes Terbakar
39	D39/H:27/11april2015	Siswa Pelayaran Pelaku Pengroyokan Dipecat
40	D40/H:28/11april2015	Dewan Menggelandang Untuk Hindari Jerat Kpk
41	D41/H:3/12april2015	Agar Tak Jebol, Kai Uji Sistem Tiket Baru
42	D42/H:4/13april2015	KPK Masih Lengkapi Bukti Ketertiban Kurir
43	D43/H:18/13april2015	Sinyal Darurat Di Kandang Pesawat
44	D44/H:8/14april2015	Praperadilan Tersangka Rontok, Kpk Percaya
45	D45/H:5/15april2015	Presiden Minta Dewan Setop Gulingkan Ahok
46	D46/H:30/15april2015	Merampok Toko Mertua Sendiri
47	D47/H:4/16april2015	Pelaku Terhendus Dari Jaringan Komputer Untuk
48	D48/H:15/16april2015	Menentang Walikota Pejabat Eselon Ogah
49	D49/H:26/16april2015	Mengusir Macet Pasar Santa
50	D50/H:16/17april2015	Stasiun Senen Digeruduk Calon Pemudik Yang
51	D51/H:14/18april2015	2015, Yogyakarta Targetkan Bebas Anak Jalanan
52	D52/H:11/21april2015	Stasiun Senen Digeruduk Calon Pemudik Yang
53	D53/H:14/21april2015	Kepolisian Belum Bersikap Soal Pembekuan
54	D54/H:24/21april2015	Empat Bank Mengucurkan Kredit Rp. 2 Triliun
55	D55/H:26/21april2015	Koneksi Germo Dunia Maya
56	D56/H:39/21april2015	Muencen Menjebol Lubang Jarum
57	D57/H:39/21april2015	Die Roten Itu Sedang Babak Belur
58	D58/H:6/22april2015	Kongkalikong Orang Dalam
59	D59/H:14/22april2015	Petani Sari Kelapa Protes Penggrenegan
60	D60/H:26/22april2015	Kencan Buta Tanpa Asmara



NO	KODE DATA	JUDUL YANG MENGANDUNG DISFEMIA
61	D61/H:30/22april2015	Tersandung Skandal, Pm Korea Selatan Mundur
62	D62/H:2/23april2015	Kasus Ardiansyah, Kik Geledah Tiga Tempat
63	D63/H:1/24april2015	Kapolri Dilangkahi Anak Buah
64	D64/H:6/24april2015	WNI Dicidaduk Bawa 5, 2 Kilogram Kokain Di
65	D65/H:26/24april2015	Parkir Elektronik Dongkrak Pendapatan
66	D66/H:26/24april2015	Tontowi/ Liliana Lolos Tanpa Keringgat
67	D67/H:9/25/april2015	Investor Bodong Tolak Kembalikan Dana
68	D68/H:16/25april2015	Mengintip Pabrik Roti Tertua Di Solo
69	D69/H:3/26april2015	Lindu Dasyat Gucang Nepal
70	D70/H:26/26april2015	Saya Tak Suka Pamer Tubuh.
71	D71/H:14/27april2015	Klub Sepak Bola Yogyakarta Terancam Bangrut
72	D72/H:22/27april2015	Agar Tak Mandul Pasca-Konferensi.
73	D73/H:22/27april2015	Pelacur

A. Bentuk-bentuk Pemakaian Disfemia

Berikut ini pemakain difemia dalam judul berita pada surat kabar Tempo edisi April 2015.

Berupa Kata

a. Kata Verba

- (1) Polisi Tewaskan Pentolan Teroris Poso. (D18/H:4/5April2015)
Kata tewaskan merupakan bentuk disfemia dari kata menghilangkan nyawa. Kata tewaskan merupakan kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan. Kata tewaskan menyatakan verba tindakan sebab dari morfem bebas mendapat afiks yakni sufiks -kan dan sufiks tersebut merupakan pembentuk verba. Kata tewaskan merupakan kata yang menyatakan verba aktif karena verba yang subjeknya berperan sebagai pelaku. Kata tewaskan mempunyai konotasi kasar

dan dapat diganti dengan meniadakan.

- (2) Dugaan Suap Bejina Belum Diusut. (D24/H:6/7April2015)
Kata suap pada data "Dugaan Suap Bejina Belum Diusut. (D24/H6/7April2015)" merupakan verba tindakan. Kata suap dalam KBBI (2009:500) mempunyai arti nasi sebanyak yang dijempit dengan jari dan dimasukkan ke mulut ketika makan. Namun dalam data "Dugaan Suap Bejina Belum Diusut. (D24/H6/7April2015)" kata suap mempunyai hubungannya dengan uang atau benda mewah lainnya. Kata suap merupakan bentuk uang atau barang mewah yang menjadikan seseorang untuk tutup mulut tidak memberitahukan sebuah rahasia.



b. Kata Adjektiva

- (1) Nelayan Keluhkan Biaya Melaut Membengkak.
(D3/H:13/1April2015)
Pemakain disfemia membengkak merupakan bentuk kata adjektiva. Kata membengkak menjelaskan bahwa biaya untuk melaut membengkak. Kata membengkak biasanya digunakan untuk bagian tubuh yang membesar, dalam data "Nelayan Keluhkan Biaya Melaut Membengkak. (D3/H:13/1April2015)" kata membengkak digunakan untuk biaya yang berhubungan dengan uang, sehingga mempunyai konotasi kurang netral. Kata membengkak dapat diganti dengan meningkat yang mempunyai konotasi lebih halus.

c. Kata Nomina

- (1) Hilanbvg 5 Bulan Buruh Ditemukan Jadi Kerangka.
(D7/H27/1April2015)
Kata buruh dalam data "Hilang 5 Bulan Buruh Ditemukan Jadi Kerangka. (D7/H27/1April2015)" merupakan bentuk nomina yang mempunyai konotasi kasar. Kata buruh yang mengacu pada suatu benda yakni buruh yang berupa benda hidup yang dapat dilihat dan dapat dipegang. Kata buruh merupakan bentuk disfemia dari pekerja.
- (2) Polisi Tembak Pencuri Isi Mobil.
(D8/H28/1April2015)
Kata pencuri adalah kata yang mengacu kepada sesuatu benda yakni pencuri berupa benda hidup yang dapat dilihat maupun disentuh. Kata pencuri berupa nomina yang mendapat imbuhan prefiks (pe-) yang menunjukkan pelaku.

Berupa Frasa

a. Frasa Verba

- (1) Jambi Tarik Buku yang Melecehkan Sahabat Nabi.
(D1/H:11/1April2015)
Karateristik frasa bentuk verba di atas menyatakan tindakan atau aksi. Pelaku verbal disini berupa nomina yaitu jambi dan sahabat Nabi. Kata yang melecehkan termasuk verba dan mempunyai konotasi kasar sehingga dapat diganti dengan kata yang menghina yang mempunyai konotasi halus.

b. Frasa Adjektiva

- (1) Bangladesh Kukuhkan Vonis Mati Terdakawa Penjahat Perang.
(D26/H:30/7April2015)
Kata vonis mati merupakan frasa adjektiva, kata mati merupakan kata sifat. Vonis mati mempunyai konotasi kasar karena kata vonis dalam KBBI (2009: 632) putusan hakim yang berkaitan dengan persengketaan diantara pihak yang menuju kepengadilan sedang kata mati pada KBBI (2009: 313) sudah hilang nyawa, tidak hidup lagi. Frasa vonis mati mempunyai konotasi kasar karena memaksakan untuk seseorang mati.

c. Frasa Nomina

- (1) Bekas Gubernur Papua Kembali Jadi Tersangka.
(D17/H:2/4April2015)
Bekas Gubernur Papua merupakan frasa nomina yang menunjukkan kata benda nyata yang dapat dilihat, yakni Bekas Gubernur Papua. Frasa tersebut mempunyai konotasi kasar. Kata bekas yang menjadikan frasa tersebut terlihat kasar. Kata bekas biasa digunakan



untuk barang dan pada data "Bekas Gubernur Papua Kembali Jadi Tersangka. (D17/H:2/4April2015)" bekas digunakan untuk pejabat yaitu Gubernur Papua. Frasa dapat terlihat halus apabila kata bekas diganti dengan kata mantan.

d. Frasa Preposisional

Nilai rasa Bentuk Disfemia

Menurut Masri, dkk. (2001: 72-74) menyatakan bahwa nilai rasa pemakaian disfemia dalam surat kabar cenderung menuju pada nilai rasa yang dianggap menyeramkan (seram), menakutkan, menguatkan, menjijikkan, dan mengerikan. Berikut temuan nilai rasa yang terdapat pada judul berita Koran Tempo edisi April 2015.

a. Nilai Rasa Menyeramkan

- (1) Ronaldo Ngamuk, Madrid Pesta Gol. (D22H:38/6April2015)
Bentuk pemakain disfemia berupa kata ngamuk pada data "Ronaldo Ngamuk, Madrid Pesta Gol. (D22H:38/6April2015)" memiliki nilai rasa menyeramkan karena menggambarkan sifat yang belum jinak, galak, dan ganas. Padahal di sini penggunaan kata ngamuk ditujukan kepada manusia.
- (2) Sering Dialog Siswa SMP Bunuh Pelajar SMA. (D33/H:27/9april2015)
Bentuk pemakain disfemia berupa kata bunuh pada data "Sering Dialog Siswa SMP Bunuh Pelajar SMA. (D33/H:27/9april2015)" memiliki nilai rasa menyeramkan. Kata Bunuh bersifat kasar dan ganas.

b. Nilai Rasa Menguatkan

- (1) Bekas Gubernur Papua Kembali Jadi Tersangka. (D17/H:2/4April2015)

Bentuk pemakain disfemia Bekas pada data "Bekas Gubernur Papua Kembali Jadi Tersangka. (D17/H:2/4April2015)" memiliki nilai rasa menguatkan makna untuk menguatkan makna bahwa menunjukan sebagai mantan gubernur.

c. Nilai Rasa Mengerikan

- (1) Sepanjang Akhir Pekan Enam Orang Tewas Bunuh Diri. (D19/H:4/5April2015)
Bentuk pemakain disfemia tewas memiliki nilai rasa mengerikan karena kata tersebut terlihat kasar dan ngeri.

Sinonim Pada Bentuk Disfemia

a. Kata Verba

- (1) Pemerintah Daerah Godok Tarif Angkutan. (D2/H11/1April2015)
Kata godok pada KBBI (2009:156) mempunyai arti rebus, sedangkan rebus sendiri pada KBBI (2009:414) mempunyai arti memasak sesuatu di air mendidih, menggodok. Kata menggodok adalah salah satu turunan dari godong yang mempunyai kesamaan dengan melatih, mematangkan, mendidik, menempa, menggarap, menggembleng, merebus.

b. Kata Adjektiva

- (1) Nelayan Keluhkan Biaya Melaut Membengkak. (D3/H:13/1April2015)
Kata membengkak berasal dari morfem bebas yakni bengkak yang mendapat afiks prefeks yakni me-. Kata bengkak pada KBBI (2009:83) mempunyai arti besar karena pengaruh sesuatu (tentang bagian tubuh). Kata bengkak mempunyai turunan yakni 1) membengkak yaknimenjadi bngkak, dan



pembengkakan yakni proses pembuatan membengkak. Selain turunan kata bengkak mempunyai persamaan kata yakni babak belur, bengap, benjol, benjut, bentil, besar, bundas, gembung, melembung, melendung, dan nyonyor. Sedangkan persamaan kata membengkak yakni mengembung.

- (2) Rekor Baru Kiper Gila. (D9. 1April2015)

Kata gila pada KBBI (2009: 156) berarti sakit ingatan; kurang waras pikirannya, terganggu pikirannya. Terdapat banyak turunan kata gila yakni gila-gilaan, kegilaan, meng-gila, menggilakan, pengila dan ter-gila- gila. Kata gila mempunyai persamaan kata yakni abnormal, bertukar akal, edan, gendeng, miring, sedeng, sinting, terganggu, dan tidak masuk akal.

c. Kata Nomina

- (1) Hilang 5 Bulan Buruh Ditemukan Jadi Kerangka. (D7/H27/1April2015)

Kata buruh pada KBBI (2009: 97) berarti pekerja, orang yang bekerja yang dapat upah. Kata buruh mempunyai turunan yakni 1) buruhan upah bekerja; upah memburuh, 2) memburuh yakni bekerja sebagai buruh, perburuhan yakni yang bertalian dengan urusan, pekerjaan, dan keadaan kaum buruh. Kata buruh mempunyai persamaan kata yakni karyawan, orang upahan, pegawai dan pekerja.

- (2) Polisi Tembak Pencuri Isi Mobil. (D8/H28/1April2015)

Pencuri berasal dari morfem bebas curi dan mendapat afiks prefiks *pe-* Kata curi pada KBBI (2009: 111) mempunyai arti nyolong, maling. Kata curi mempunyai beberapa

turunan yakni 1) curian yakni hasil curian; barang yang dicuri, 2) kecurian yakni kehilangan sesuatu karena dicuri orang, 3) mencuri yakni mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi, 4) melakukan dengan sembunyi-sembunyi, 5) pencuri orang yang mencuri, 6) pencurian proses cara perbuatan mencuri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk kebahasaan disfemia pada judul berita Koran Tempo edisi april 2015. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa bentuk pemakaian disfemia pada judul Koran Tempo edisi April terdapat tiga klasifikasi bentuk disfemia, yaitu: 1) berupa kata, terdiri dari verba, nomina, dan adjektiva, 2) berupa frasa, terdiri dari verba, nomina, adjektiva dan preposisional. Nilai rasa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia pada judul berita surat kabar tempo edisi April 2015 terdapat tiga nilai rasa, yaitu: 1) menyeramkan, 2) menguatkan dan 3) mengerikan. Selain bentuk disfemia dan nilai rasa yang terkandung dalam skripsi ini juga dibahas mengenai sinonim (persamaan kata).

Daftar pustaka

- Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Istiana, Rahayu Nur. 2006. Analisis Pemakaian Disfemia pada Rubik Gagasan Surat Kabar Solopos". Skripsi. Universitas Sebelas Maret. http://library.uns.ac.id/dglib/pengguna.php?mn=detail&d_id=3425 diakses tanggal 29 Maret 2014 pukul 20.13
- Itawati, Nur. 2007. "Disfemia Bahasa



- Berita Kriminal: Studi Kasus pada Wacana Borgol J-TV dan Memorandum". *Jurnal Bahasa Indonesia* Nomor Klasifikasi S 04 FBS-B.IND ITA-D 549
- Juwita, N. P. R., & Wahyudi, A. B. (2018). Penginovasian Bentuk Disfemisme pada Berita Online dan Relevansinya pada Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Kd 4.2 (Kajian Sociolinguistik) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Juwita, N. P. R., & Wahyudi, A. B. (2018). Penginovasian Bentuk Disfemisme pada Berita Online dan Relevansinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 33-45.
- Karseno, T. S., Markhamah, M., & Muhammad Rohmadi, M. (2013). Analisis Pemakaian Disfemia Pada Komentator Sepakbola Liga Indonesia Di ANTV (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Masri, Ali. 2001. "Kesinoniman Disfemia dalam Surat Kabar Palembang" dalam *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra* Volume 3 Nomor 1 Desember 2001 hal 62- 82. Palembang. Balai Pustaka.
- Nurwanti, N., & Nasucha, Y. (2014). Analisis Disfemia Pada Kolom Opini Surat Kabar Harian Bola Edisi Desember 2013 Serta Implikasinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA/SMK (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prayitno, H. J., Kusmanto, H., Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Jamaluddin, N., Samsuddin, S., & Ilma, A. A. (2019). The Politeness Comments on The Indonesian President Jokowi Instagram Official Account Viewed From Politico Pragmatics and The Character Education Orientation in The Disruption Era. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 52-71.
- Ristanto, B. (2019). Efek penggunaan disfemia dalam teks media. *Basindo*, 3(2), 161-172.
- Santoso, J., Sabardila, A., Wahyudi, A. B., Haryanti, D., Faizah, N., & Riyanto, S. (2017). Aspek Nilai Moral Dalam Akun Facebook Jokowi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 38-45.
- Setiawaty, R., Putra, D. M. L., Amin, M. K., & Wahyudi, A. B. (2018). Pengidentifikasian dan pengkreasian ungkapan vulgar pada komentar akun facebook Presiden Joko Widodo sebagai inovasi bahan ajar. *Seminar Nasional GEOTIK 2018.koradd*
- Setiawaty, R., Wahyudi, A. B., Santosa, J., Sabardila, A., & Kusmanto, H. (2018). Stiker Ungkapan Hikmah Sebagai Media Pemartabatan Karakter Anak Didik di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah. *Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyahan*.
- Suharso, dkk. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widiya Karya.
- Ulum, D. E. L., & Kusmanto, H. (2018). Disfemia pada Komentar Akun Instagram Mimi. Peri. *Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (SEMNAS KBSP) V 2018*.